

Peningkatan Kapasitas Koperasi Pondok Pesantren Se-Kabupaten Kudus, Melalui Sistem Akuntansi Berbasis *Open Source* untuk Meningkatkan Akuntabilitas Publik

Arief Hidayat^{1*}, Sri Retnoningsih², Puja Pratama³, Sabrina Syafa⁴

^{1,3,4}Program Studi Teknik Informatika, ²Program Studi Akuntansi, Universitas Wahid Hasyim, Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: arief.hidayat@unwahas.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4720>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 30 Dec 2025

Kata Kunci:

Koperasi, Pondok Pesantren, Sistem Akuntansi, *Open Source*, Akuntabilitas Publik

Keywords:

Cooperatives, Islamic Boarding Schools, Accounting Systems, Open Source, Public Accountability

ABSTRACT

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) yang beroperasi di Pondok Pesantren sering menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan. Lebih jauh lagi, pertimbangan akuntabilitas publik sangat penting dalam hal ini, mengingat tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan pondok pesantren merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep ta'awun (saling menolong), ukhuwah (persaudaraan), tholabul ilmi (menuntut ilmu) dan berbagai aspek lainnya. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan melalui penggunaan Sistem Akuntansi Berbasis *Open Source*. Selain itu, transparansi laporan keuangan yang dihasilkan oleh kopontren diperlukan sebagai upaya peningkatan akuntabilitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembelajaran pelayanan. Hasil kegiatan ini mencerminkan kontribusi positifnya dalam mendukung pertumbuhan Kopontren berkelanjutan dan meningkatkan akuntabilitas publik. Hal ini juga memberdayakan pemilik Kopontren untuk mengelola koperasinya lebih efektif.

Islamic Boarding School Cooperatives (Kopontren) operating in Islamic Boarding Schools often face challenges in financial management. Furthermore, public accountability is crucial in this regard, given that the growth of the cooperative movement within Islamic boarding schools is a manifestation of the concepts of mutual assistance (ta'awun), brotherhood (ukhuwah), seeking knowledge (tholabul ilmi), and various other aspects. The purpose of this Community Service Activity is to improve financial management capabilities through the use of an Open Source Accounting System. Furthermore, transparency in financial reports produced by Kopontren is necessary to increase accountability. The method used in this community service activity is service learning. The results of this activity reflect its positive contribution in supporting the sustainable growth of Kopontren and increasing public accountability. This also empowers Kopontren owners to manage their cooperatives more effectively.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Arief Hidayat, et al (2025). Peningkatan Kapasitas Koperasi Pondok Pesantren Se-Kabupaten Kudus, Melalui Sistem Akuntansi Berbasis *Open Source* untuk Meningkatkan Akuntabilitas Publik, 4(3) 15569-15576. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4720>

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang sangat potensial untuk mendorong penyebaran dan pemanfaatan piranti lunak open source di Indonesia adalah pondok pesantren. Hal ini karena pondok pesantren bukan hanya sekedar lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam arti memiliki pranata tersendiri yang memiliki hubungan fungsional dan hubungan tata nilai dengan masyarakat. Kedudukan ini dapat dilihat dari kemampuan pesantren melakukan transformasi sikap hidup masyarakat sekitarnya, melalui pembentukan tata nilai bersama yang berlaku bagi kedua belah

pihak (Sabiq, 2022)

Satu lagi alasan pondok pesantren dapat didayagunakan untuk pemasyarakatan piranti lunak open source adalah terdapatnya jalinan komunikasi yang kuat antar pondok pesantren di tanah air melalui forum komunikasi atau pertemuan tingkat regional dan nasional. Dari sisi kuantitas, pondok pesantren layak diperhitungkan keberadaannya. Berdasarkan data di Biro Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, pada tahun 2022 di Jawa Tengah terdapat 3.722 pondok pesantren. Khusus di wilayah kabupaten Kudus total terdapat sejumlah 113 pondok pesantren dengan 108 kyai/ustadz, dan 23.548 santri.

Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan pondok pesantren dan dikenal dengan sebutan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan pondok pesantren merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep ta'awun (saling menolong), ukhuwah (persaudaraan), tholabul ilmi (menuntut ilmu) dan berbagai aspek lainnya. Menurut (Shohib Muslim et al., 2023), eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi yaitu sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi pondok pesantren, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan, dan sebagai stimulator sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar pondok pesantren.

Dewasa ini, Kopontren telah berkembang dan menjadi semacam representasi lembaga ekonomi santri yang diinisiasi secara bottom up dengan ciri kemandirian yang khas. Aktifitas pondok pesantren yang semula hanya ditopang sebagian besar oleh dana ZISWAF (zakat, infaq, shodakoh, dan wakaf) dari masyarakat, sumbangan pendidikan santri dan bantuan pemerintah, sekarang mulai diupayakan dana pendukungnya melalui peran usaha dan unit bisnis yang dijalankan oleh Kopontren. Sebagaimana diungkapkan oleh (Shohib Muslim et al., 2023), pada umumnya pondok pesantren mengembangkan kegiatan ekonominya pada aspek-aspek pembangunan sarana pondok pesantren, operasional pendidikan, kesejahteraan pengajar, biaya hidup dan biaya belajar santri, serta pengembangan pondok pesantren.

Upaya-upaya strategis perlu terus dilakukan untuk menunjang kemajuan Kopontren dan menimbulkan efek ekonomi positif yang meluas ke masyarakat sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya tidak sedikit Kopontren yang masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Hasil penelitian terdahulu (Burhanuddin, 2021) menunjukkan beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan Kopontren. Dua diantara permasalahan tersebut adalah perluasan pangsa pasar sebagian besar Kopontren belum berhasil dilakukan dan pengelolaan serta pertanggungjawaban dana anggota Kopontren masih belum efektif dan kurang transparan.

Perkembangan teknologi informasi mempunyai dampak signifikan terhadap sistem informasi yang dapat memperluas pemasaran produk atau jasa dan mewujudkan transparansi pencatatan akuntansi perusahaan. Dampak yang nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Salah satu sistem yang sekarang banyak menggunakan bentuk komputerisasi adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan dan diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Fauzi et al., 2022). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Kopontren juga memerlukan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi mengenai Kopontren kepada berbagai pihak. Cara ini menjadi salah satu upaya mempertahankan kemampuan Kopontren untuk berkompetisi.

Oleh karena itu, Kopontren yang ingin mampu berkompetisi di era teknologi informasi seperti sekarang ini perlu menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan teknologi informatika. Pembuatan sistem informasi akuntansi bagi Kopontren sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan Kopontren tersebut. Menurut (Fauzi et al., 2022), ketidakpastian lingkungan dimana informasi dikembangkan menyebabkan dibutuhkan estimasi dan penyesuaian bagi sistem informasi akuntansi. Tidak ada sistem informasi yang dapat menghindari segi-segi praktis penyajian informasi yang berlaku pada lingkungan di mana sistem tersebut akan diterapkan.

Meskipun sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan Kopontren perlu disesuaikan dengan kondisi praktis di Kopontren, tetapi sistem tersebut tetap mengandung tahap-tahap pokok dalam siklus akuntansi. Tahap-tahap siklus akuntansi (Boockholdt, 1999) terdiri atas penjumlahan, posting, neraca

percobaan, entri penyesuaian, pelaporan dan tutup buku. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu lembaga (Saad, 2023; Shayyal et al., 2022).

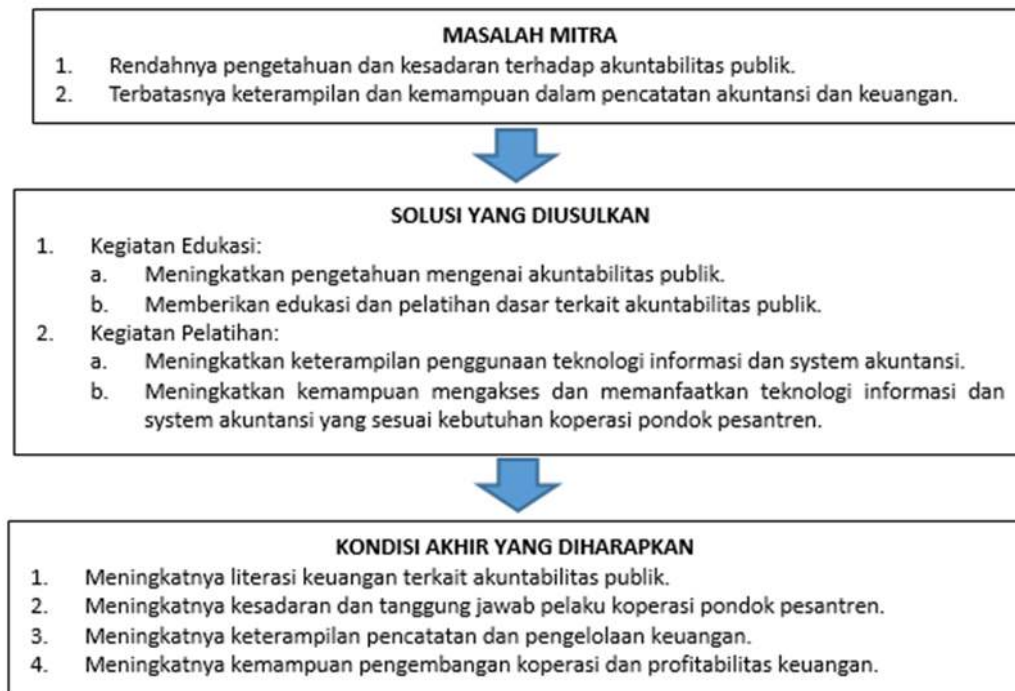
Tim melakukan survei dengan para mitra untuk mengidentifikasi tantangan yang saat ini dihadapi oleh masyarakat melalui Diskusi Kelompok Fokus (FGD). Dari temuan FGD, beberapa masalah telah diidentifikasi yang saat ini dihadapi oleh para mitra kami, termasuk:

Tabel 1. Tantangan yang Dihadapi oleh Mitra

Aspek	Uraian Kondisi Mitra
1. Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Koperasi Pesantren (Kopontren) di wilayah Kabupaten Kudus belum banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola koperasi sekaligus meningkatkan akuntabilitas publik. • Penggunaan sistem informasi akuntansi belum banyak diterapkan karena keterbatasan dari sistem, perangkat dan pemeliharaan sistem itu sendiri. • Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis open source mempunyai kelebihan yaitu kode sumber piranti lunak open source juga disertakan dalam distribusinya, sehingga memungkinkan pengembangan oleh penggunanya. Di samping itu, piranti lunak open source yang ada saat ini juga dikenal mampu digunakan pada perangkat keras yang sudah dianggap tua atau usang serta dapat dipasang di perangkat komputer secara multiplatform.
2. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, termasuk biaya pelatihan, perangkat keras, dan konsultasi yang tinggi. Selain itu juga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan dukungan teknis. Sehingga pengembangan, penerapan dan pendampingan sistem informasi akuntansi berbasis open source dibutuhkan kopontren karena dapat menghemat biaya melalui penggunaan sistem open source. • Piranti lunak open source bersifat free, yang berarti bebas. Meskipun piranti lunak open source tidak selamanya gratis, piranti lunak jenis ini menguntungkan penggunanya. Kalaupun harus membayar, harga piranti lunak open source pada umumnya lebih murah dibanding piranti lunak proprietary.
3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan dan adaptasi pengelola koperasi dalam penggunaan sebuah sistem baru perlu pendampingan, sehingga dapat mengukur seberapa baik pengelola koperasi dapat menerima penggunaan sistem baru, serta kemampuan dan kecepatan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem baru. • Pendampingan berupa program pelatihan yang diberikan kepada pengguna untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi berbasis open source untuk meningkatkan keterampilan pengelola koperasi.
4. Manajemen dan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya sebuah otomatisasi proses akuntansi dan administrasi dalam sebuah kopontren yang dapat mengelola dan mengintegrasikan data akuntansi dengan data operasional lainnya. • Selain itu transparansi laporan keuangan yang dihasilkan oleh kopontren diperlukan sebagai upaya peningkatan akuntabilitas.
5. Hukum dan Regulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Data empiris yang dilaporkan Business Software Alliance (BSA), pembajakan di Indonesia sekitar 86%. Banyaknya pembajakan ini menimbulkan dampak negatif, antara lain hilangnya pendapatan berupa pajak yang mestinya diterima oleh negara, serta munculnya citra negatif bangsa Indonesia di mata dunia. • Pembajakan perangkat lunak juga merupakan pengingkaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi pembajakan atau menggunakan piranti lunak komputer secara ilegal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat (*service learning*). Menurut Anne M. McCarthy, pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat membangun kembali hubungan universitas-masyarakat dan secara positif memengaruhi keterlibatan akademisi dalam pengabdian masyarakat. Menggabungkan kuliah tentang manfaat pengabdian masyarakat dengan proyek pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat secara efektif membentuk niat akademisi untuk berpartisipasi aktif. Para pendidik membimbing akademisi dengan menyoroti kebutuhan masyarakat, menentukan tantangan yang dapat diatasi, dan memupuk penerimaan dan tanggung jawab. Mewajibkan proyek pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat dalam mata kuliah mendorong akademisi ke fase komitmen yang mengalami kebutuhan orang lain, menumbuhkan kewajiban moral. Akademisi harus menekankan bahwa biaya proyek, seperti waktu tambahan, diimbangi oleh manfaat pembelajaran dan bantuan. Dengan cara ini, para profesional akademis mengatasi resistensi, menjadikan pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat sebagai cara praktis untuk menerapkan teori dan meningkatkan keterlibatan dalam pengabdian masyarakat (McCarthy & Tucker, 2002).



Gambar 1. Metode Pendekatan

Pelaksanaan

Beberapa aktivitas pengabdian masyarakat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dari Gambar 2, langkah pertama adalah observasi. Fase awal ini melibatkan pengamatan aktif dan pengumpulan informasi tentang situasi, kondisi, dan kebutuhan terkini yang berkaitan dengan wilayah atau komunitas sasaran. Dalam konteks yang disebutkan, ini tentang memahami kondisi koperasi pondok pesantren di Kabupaten Kudus, termasuk faktor-faktor seperti praktik keuangan, dampak akuntabilitas publik, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Langkah kedua adalah Focus Group Discussion dan pemberian teknologi baru. Setelah fase observasi, wawasan dan data yang terkumpul sering dibahas dan dibagikan dalam forum atau diskusi kelompok. Ini berfungsi sebagai platform untuk bertukar ide, berbagi temuan, dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan, yang dapat mencakup pengelola koperasi pondok pesantren. Pengenalan teknologi baru juga akan terjadi selama fase ini, di mana alat atau sistem inovatif seperti Sistem Akuntansi berbasis open source diperkenalkan untuk meningkatkan praktik akuntansi dan manajemen keuangan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Terakhir, langkah terakhir adalah pendidikan dan pelatihan. Fase terakhir melibatkan kegiatan pendidikan dan pelatihan non-formal. Berdasarkan wawasan yang diperoleh dan teknologi yang diperkenalkan, program pendidikan dan sesi pelatihan dirancang dan diimplementasikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan peserta, dalam hal ini, para pengelola Koperasi Pondok Pesantren. Fase ini membantu peserta mempelajari cara menggunakan teknologi baru secara efektif (seperti Sistem Akuntansi Berbasis Open Source) dan memperoleh pengetahuan tentang praktik akuntabilitas publik, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan berkelanjutan koperasi pondok pesantren. Singkatnya, ini adalah proses berurutan di mana observasi mengarah pada diskusi dan pengenalan teknologi, yang kemudian membuka jalan bagi pendidikan dan pelatihan formal untuk memberdayakan individu atau komunitas dengan keterampilan dan pengetahuan baru.

Materi untuk Pendidikan dan Pelatihan

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengelola koperasi pondok pesantren, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, program kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang ada. Metode-metode ini meliputi pendidikan dan pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pengetahuan akuntabilitas publik dan meningkatkan keterampilan serta kemahiran peserta dalam Sistem Akuntansi Berbasis open Source. Materi atau isi seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sistem Akuntansi Berbasis Open Source

Sistem akuntansi berbasis open source ini menyederhanakan manajemen keuangan koperasi pondok pesantren dengan fitur-fitur yang mudah digunakan. Sistem ini mencakup pencatatan transaksi, manajemen data, pembuatan laporan keuangan, dan analisis kinerja. Sistem ini menyederhanakan pencatatan keuangan harian untuk koperasi pondok pesantren. Fitur sistem ini membantu koperasi pondok pesantren dalam mematuhi standar akuntansi. Sistem ini mengikuti standar akuntansi Indonesia, sehingga pencatatan transaksi keuangan menjadi mudah dan sistematis. Aplikasi ini menggunakan sistem input entri tunggal, sehingga mudah diakses bahkan oleh pengguna dengan pengetahuan akuntansi yang terbatas. Tampilan menu sistem ini seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Menu Sistem Koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Wahid Hasyim meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Peserta pelatihan, khususnya pengelola Koperasi

Pondok Pesantren di Kabupaten Kudus, telah meningkatkan pemahaman peserta tentang Sistem Akuntansi dan konsep Akuntabilitas Publik.



Gambar 5. Peserta Mitra Pengabdian Masyarakat

Dari Gambar 5, peserta telah belajar bagaimana mengelola akuntansi secara lebih efisien dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang akuntabilitas publik. Para pengelola koperasi pondok pesantren yang berpartisipasi dalam pelatihan telah mengimplementasikan Sistem Akuntansi dalam pengelolaan koperasinya. Hal ini telah membantu peserta menjadi lebih terorganisir dalam mencatat transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, dan memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia.

Pengelola koperasi pondok pesantren yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dapat menerapkan Sistem Akuntansi ini dalam operasional koperasi. Hal ini telah membantu peserta menjadi lebih terorganisir dalam pencatatan transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, dan mempermudah pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia. Selain memberikan manfaat praktis bagi koperasi pondok pesantren, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya akuntabilitas publik. Lebih lanjut, dengan menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik dan berfokus pada akuntabilitas publik, koperasi pondok pesantren dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan daya saing.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah memberdayakan koperasi pondok pesantren dengan pengetahuan dan alat yang peserta butuhkan untuk mengelola koperasi dengan lebih baik. Kegiatan ini juga telah memfasilitasi kolaborasi antara koperasi pondok pesantren dan pemangku kepentingan terkait, seperti lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat. Hal ini membantu menciptakan jaringan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan koperasi pondok pesantren yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini mencerminkan kontribusi positifnya dalam mendukung pertumbuhan koperasi pondok pesantren berkelanjutan dan kesadaran tentang akuntabilitas publik, serta memberdayakan pengelola koperasi pondok pesantren untuk mengelola koperasinya secara lebih efektif.

Dari penjelasan beberapa hasil, terlihat jelas bahwa pengabdian masyarakat menjadi elemen penting dalam mendukung koperasi pondok pesantren yang berkelanjutan dengan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan melalui upaya yang berkelanjutan dan kompetitif. Karena masalah yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan stok dapat menyebabkan kerugian finansial bagi koperasi pondok pesantren, tindakan yang tepat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa tindakan yang telah dilakukan antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan persediaan dan stok, memanfaatkan teknologi informasi untuk memantau dan mengelola persediaan, melakukan riset pasar dan memproyeksikan permintaan pelanggan, meningkatkan manajemen keuangan dan kebijakan kredit, serta membangun hubungan baik dengan pemasok dan mitra bisnis. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan koperasi pondok pesantren dapat mengelola persediaan dan stok secara lebih efektif dan efisien, sehingga menghindari potensi kekurangan atau kelebihan yang dapat menghambat pertumbuhan koperasi.

Selain itu, karena praktik pengelolaan keuangan manual yang dapat memperlambat proses dan mengurangi efisiensi pengelolaan keuangan, tindakan yang tepat telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa tindakan yang dapat diambil meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan aplikasi keuangan, serta mengakses informasi terkait teknologi informasi dan aplikasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan koperasi pondok pesantren. Dengan menerapkan tindakan-tindakan ini, koperasi pondok pesantren dapat mencatat dan mengelola

keuangan secara lebih efektif dan efisien, sehingga membantu pengembangan koperasi dan meningkatkan keuntungan finansial.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ini telah membawa perubahan positif yang signifikan pada kondisi koperasi pondok pesantren sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini mencerminkan kontribusi positifnya dalam mendukung pertumbuhan koperasi pondok pesantren yang berkelanjutan dan kesadaran tentang akuntabilitas publik, serta memberdayakan pengelola koperasi pondok pesantren untuk mengelola koperasi dengan lebih baik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Wahid Hasyim telah menghasilkan perubahan signifikan pada koperasi pondok pesantren dan pemahaman tentang praktik akuntabilitas publik. Pendidikan dan pelatihan telah memberdayakan koperasi pondok pesantren dengan alat untuk mengelola koperasi secara efisien dan meningkatkan pendapatan. Adopsi Sistem Akuntansi telah meningkatkan pencatatan keuangan, memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Sistem ini mencatat transaksi harian, laporan keuangan, inventaris, dan arus kas, menawarkan visibilitas waktu nyata terhadap kinerja bisnis. Program ini menunjukkan potensi transformatif kolaborasi antara lembaga pendidikan dan koperasi pondok pesantren dalam mendorong perubahan positif dan berkelanjutan di masyarakat. Program ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama lintas sektor, yang melibatkan lembaga pendidikan lokal dan koperasi pondok pesantren di sekitarnya, untuk mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan dan kesadaran akuntabilitas publik. Inisiatif ini menunjukkan efektivitas kegiatan pelayanan masyarakat dalam menghasilkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif sekaligus meningkatkan operasional koperasi pondok pesantren dan pembangunan regional. Lebih lanjut, program ini menekankan perlunya pemantauan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan, menekankan pentingnya komitmen untuk memperkuat koperasi pondok pesantren dan mempromosikan praktik bisnis berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Inisiatif ini menjadi bukti nilai keberlanjutan dalam memperluas program serupa untuk dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Boockholdt, J. L. (1999). *Accounting Information Systems: Transactions Processing and Controls*. Irwin/McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=pbPCQgAACAAJ>
- Burhanuddin, B. (2021). Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan pada Koperasi Pondok Pesantren. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 6(1 SE-Articles), 1–9. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/view/2909>
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Muhammad, Z., & Safari, R. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 189–197.
- McCarthy, A. M., & Tucker, M. L. (2002). Encouraging community service through service learning. *Journal of Management Education*, 26(6), 629–647. <https://doi.org/10.1177/1052562902238322>
- Saad, M. (2023). The influence of accounting information system adoption on business performance amid COVID-19. January.
- Sabiq, A. (2022). Peran Pesantren dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1 SE-), 16–30. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>
- Shayyal, T. H., Sepasi, S., & Al-attar, H. A. (2022). Investigating the Effect of Balanced Scorecard Acceptance on the Effectiveness of Accounting (Companies Listed on the Iraqi Stock Exchange). *World Bulletin of Management and Law (WBML)*, 13(August 2022), 143–159.

Shohib Muslim, Rokiyah Rokiyah, & Hudriyah Mundzir. (2023). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2 SE-Articles), 571–578.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5088>